

ANALISIS PENGELOLAAN HASIL TANGKAPAN PURSE SEINE TERHADAP SUMBERDAYA IKAN PELAGIS YANG BERKELANJUTAN DI PPN SIBOLGA

Juni Susanti Banurea¹, Irnawati Sinaga², Sarimawanti Nababan³

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

²Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

³Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga
email: junisusanti23@gmail.com

Abstrak. Pengembangan perikanan tangkap di Pantai Barat Sumatra, khususnya penggunaan metode penangkapan ikan purse seine, memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan akan hasil laut. Penelitian ini berfokus pada analisis pengelolaan penangkapan ikan dengan metode purse seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Perumusan strategi yang melibatkan partisipasi pemerintah dan investor akan membantu dalam meningkatkan pendapatan nelayan dan menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Penting untuk memastikan bahwa penggunaan metode purse seine tidak merusak lingkungan laut dan mendukung ekonomi masyarakat setempat. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan perikanan purse seine. Berdasarkan analisis SWOT, terdapat banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, seperti perkembangan teknologi perikanan tangkap yang mampu meningkatkan hasil tangkapan, dan pasar ekspor yang masih terbuka. Namun, terdapat juga ancaman, seperti penggunaan purse seine yang merusak habitat laut dan konflik antar sektor. Oleh karena itu, strategi pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dan berorientasi pada keberlanjutan ekosistem harus diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan metode purse seine mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, dengan penurunan produksi pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti overfishing, perubahan lingkungan, kerusakan ekosistem, dan biaya perawatan kapal yang tinggi. Simpulannya pengelolaan perikanan purse seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga memiliki potensi untuk pengembangan yang signifikan, asalkan dilakukan dengan bijak dan berkelanjutan. Diperlukan kerjasama antara nelayan, pemerintah, dan pihak investasi untuk mencapai tujuan ini, sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan dan keberlanjutan ekosistem laut.

Kata Kunci: Perikanan, Ikan, Ekosistem, Laut dan Pemerintah.

ANALYSIS OF PURSE SEINE CATCH MANAGEMENT ON SUSTAINABLE PELAGIC FISH RESOURCES IN PPN SIBOLGA

Juni Susanti Banurea¹, Irnawati Sinaga², Sarimawanti Nababan³

¹Department of Utilization Fisheries Resources, Sibolga Fisheries Collage

²Department of Utilization Fisheries Resources, Sibolga Fisheries Collage

³Department of Utilization Fisheries Resources, Sibolga Fisheries Collage
email: junisusanti23@gmail.com

Abstract. Fisheries on the West Coast of Sumatra, particularly the use of purse seine fishing methods, are a sector with significant potential for economic development and meeting the demand for marine products. This research focuses on the analysis of fish capture management using purse seine methods at the Nusantara Sibolga Fisheries Port, North Sumatra Province. The formulation of strategies involving government and investor participation will help increase fishermen's income and maintain marine ecosystem sustainability. It is essential to ensure that the use of purse seine methods does not harm the marine environment and supports the local economy. SWOT

analysis is used to formulate purse seine fisheries management strategies. Based on the SWOT analysis, there are many potentials to be utilized, such as advancements in fishing technology that can improve catch results and open export markets. However, there are also threats, such as purse seine usage damaging marine habitats and sectoral conflicts. Therefore, sustainable fisheries management strategies focused on ecosystem sustainability must be implemented. Research results indicate that purse seine catch production has fluctuated over the past five years, with a decrease in production in 2022. This decline is due to various factors, including overfishing, environmental changes, ecosystem damage, and high vessel maintenance costs. In conclusion, purse seine fisheries management at the Nusantara Sibolga Fisheries Port has significant development potential, provided it is carried out wisely and sustainably. Cooperation between fishermen, the government, and investment entities is required to achieve this goal while considering environmental impacts and marine ecosystem sustainability.

Keywords: *Fisheries, Fish, Ecosystem, Sea, and Government.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi perikanan yang cukup besar di berbagai daerah, salah satunya di Provinsi Sumatera Utara. Kota Sibolga merupakan salah satu kotamadya yang berada langsung di bawah Pemerintah Pusat Provinsi Sumatera Utara, terletak di pesisir barat Sumatera, berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, dan menjadi salah satu daerah penangkapan ikan bagi nelayan Sibolga (Arta et al., 2023). Wilayah pengelolaan perikanan di perairan Sibolga termasuk dalam WPP 572. Stok ikan di perairan Indonesia yang beragam dan bergantung pada lingkungan membentuk pola distribusi ikan. Selain itu, stok ikan yang multispesies menghasilkan beragam alat tangkap yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan. Potensi perikanan skala besar di perairan WPP 572 didominasi oleh alat tangkap skala kecil. 315.900 ton/tahun ikan pelagis (Kusdiantoro et al., 2019), sehingga diperlukan alat tangkap untuk menangkap ikan pelagis kecil.

Perikanan adalah salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan memberikan kontribusi signifikan bagi penghidupan banyak nelayan di daerah pesisir (Rahayu, 2022). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perikanan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk berkurangnya stok ikan akibat penangkapan yang berlebihan dan tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pengelolaan penangkapan ikan purse seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara dalam konteks sumber daya ikan pelagis yang berkelanjutan. Purse seine adalah salah satu metode penangkapan ikan yang umum digunakan dalam industri perikanan. Metode ini melibatkan penggunaan jaring besar yang ditarik mengelilingi sekumpulan ikan, kemudian jaring tersebut ditarik untuk menutupnya sehingga ikan-ikan tersebut terperangkap di dalamnya. Metode ini sangat efektif dalam menangkap ikan pelagis, seperti tuna dan ikan tongkol, yang hidup di lautan terbuka.

Namun, penggunaan purse seine juga dapat menimbulkan sejumlah masalah lingkungan. Misalnya, penggunaan jaring besar dapat mengakibatkan bycatch atau tangkapan sampingan yang tidak diinginkan, termasuk penangkapan ikan nontarget, mamalia laut, dan burung laut. Bycatch ini dapat mengancam kelangsungan hidup spesies yang terancam punah dan merusak ekosistem laut. Selain itu, penggunaan purse seine juga bisa mempengaruhi keseimbangan ekosistem karena metode ini menghasilkan tangkapan ikan dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Jika tidak dikelola dengan baik, penangkapan berlebihan dapat menyebabkan penurunan populasi ikan pelagis yang berdampak negatif pada rantai makanan dan mata pencaharian nelayan di masa depan.

Dalam konteks ini, penelitian pengelolaan hasil tangkapan purse seine yang berkelanjutan menjadi penting. Penelitian semacam ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pengelolaan yang dapat mengurangi dampak lingkungan dari metode penangkapan ini, sambil tetap mempertahankan kelangsungan ekonomi dan mata pencaharian nelayan. Dalam analisis ini, juga perlu diperhatikan kebijakan dan peraturan yang ada dalam pengelolaan penangkapan ikan purse seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara, serta potensi pengelolaan berbasis ekosistem dan partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan perikanan. Peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 18 tahun 2021 tentang, penempatan alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik indonesia dan laut lepas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penangkapan ikan dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, nelayan, serta ekosistem laut secara keseluruhan.

Semakin bertambahnya waktu membuat kemajuan teknologi semakin meningkat, termasuk pada bidang perikanan yang mampu menghasilkan

dampak positif bagi usaha penangkapan Indonesia (Asni et al., 2022). Salah satu dampak positif penggunaan purse seine adalah mampu menghasilkan tangkapan yang besar, sehingga memberikan keuntungan yang besar, yang tentunya membutuhkan investasi yang besar pula. Stok ikan pelagis adalah spesies ikan yang menghabiskan sebagian besar siklus hidupnya di atau dekat permukaan air, dicirikan dengan membentuk gerombolan yang cukup besar dan bermigrasi cukup jauh dengan pergerakan/aktivitas yang cepat. Sumberdaya ikan pelagis kecil yang paling banyak dijumpai antara lain layang-layang, kembung, selar, tembang, lemuru, teri, dan ikan layang. Armada penangkapan ikan kelas menengah dan besar sangat erat kaitannya dengan nelayan Sibolga, dimana alat tangkap yang banyak dioperasikan nelayan adalah alat tangkap purse seine.

Pengembangan usaha penangkapan ikan merupakan suatu proses atau aktivitas manusia untuk meningkatkan produksi di bidang perikanan tangkap dan sekaligus meningkatkan pendapatan nelayan sebagai pihak yang secara langsung berperan dalam perikanan tangkap. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup nelayan antara lain dengan meningkatkan produksi hasil tangkapan dengan cara mengusahakan unit penangkapan yang produktif, efisien dan sesuai dengan kondisi wilayah setempat, serta tidak merusak kelestarian sumber daya perikanan yang ada. Kegiatan pengembangan perikanan tangkap dapat dilihat dari pengembangan komoditas unggulan dan pengembangan teknologi penangkapan ikan yang efektif dan efisien (Gumilar & Nuryasin, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2023 dengan lokasi penelitian di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. kamera untuk dokumentasi, 2. data sheet (data hasil tangkapan) serta 3. serta lembar kuisisioner untuk wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, selanjutnya saya mengumpulkan data dengan wawancara observasi dan dokumentasi, lalu saya menganalisis data menggunakan data analisis swot. Aspek teknis yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui keefektifan operasi penangkapan dengan purse seine antara lain konstruksi purse seine, metode penangkapan, komposisi hasil tangkapan, musim dan daerah penangkapan ikan. Penilaian aspek teknis lebih dititik beratkan pada penilaian produktifitas alat tangkap yang dilihat dari data sekunder. Produktivitas perikanan tangkap adalah

produktivitas dari kapal/perahu yang digunakan dalam perikanan tangkap. Produktivitas kapal penangkap ikan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan kapal penangkap ikan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan per tahun. Produktivitas kapal penangkap ikan per tahun dapat dihitung dari jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam satu tahun dibagi besarnya jumlah kapal yang bersangkutan.

$$\text{(Produktivitas} = \frac{\text{volume produksi (kg)}}{\text{jumlah trip}} \text{)}$$

Produktivitas kapal penangkap ikan per tahun dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam 1 (satu) tahun dengan besarnya GT kapal tersebut (Lesmana et al., 2017). Penyusunan strategi pengembangan perikanan dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT, (Rosalia et al., 2019) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threast). Strategi yang diambil diidentifikasi dengan mempergunakan berbagai faktor internal dan eksternal secara sistematis dan dilanjutkan dengan perumusan. Kemudian membandingkan antara faktor internal yaitu kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness) dengan faktor eksternal yaitu peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) (Hikmah et al., 2021)

Proses yang harus dilakukan dalam analisis SWOT agar keputusan yang diperoleh lebih tepat maka perlu melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap pengumpulan data yaitu pengumpulan data, pengklasifikasian dan pra-analisis faktor eksternal dan internal.
- 2) Tahap analisis yaitu pembuatan matriks internal, matriks eksternal dan Matriks SWOT.
- 3) Tahap pengambilan keputusan.

Tahap pengambilan data internal dan eksternal diadakan dengan melakukan wawancara, diskusi, survei, observasi dan menanyakan pendapat para ahli perikanan tentang:

- 1) Kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan perikanan .
- 2) Kelemahan-kelemahan yang menjadi penghalang dalam pengembangan perikanan demersal di Sibolga;
- 3) Peluang yang dimiliki dalam mengembangkan perikanan serta;
- 4) Ancaman yang akan menghalangi pengembangan perikanan di Sibolga.

Keempat faktor tersebut merupakan kebutuhan yang akan dirumuskan untuk membuat

sebuah kebijakan. Tahapan selanjutnya adalah membuat matriks faktor strategi internal (IFAS/internal strategic factor summary) dan matriks faktor strategi eksternal (EFAS/external strategic factors summary).

HASIL DAN PEMBAHASAN

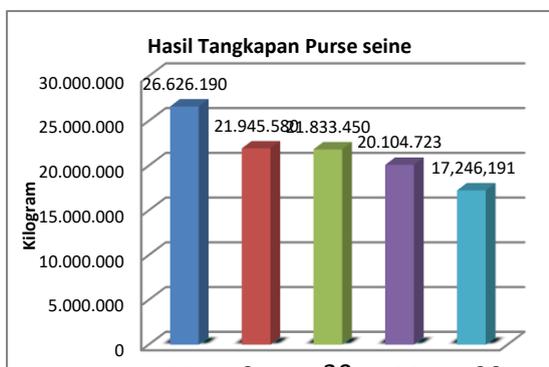
4.1. Produksi Hasil Tangkapan

Berdasarkan data produksi hasil tangkapan alat tangkap purse seine dari tahun 2018-2022. Produksi Hasil tangkapan paling banyak dapat dilihat pada tahun 2018 dengan total hasil tangkapan sebanyak 26,626,190 kg dan terendah pada tahun 2022 dengan total hasil tangkapan sebanyak 17,246,191 kg.

Tabel 1. Produksi Hasil Tangkapan keseluruhan purse seine

Hasil Tangkapan Purse seine (kg)				
2018	2019	2020	2021	2022
2,882,720	2,146,880	2,081,500	1,479,100	1,161,220
2,397,160	1,771,810	1,847,420	1,759,530	966,918
2,483,590	2,356,670	1,923,250	2,255,570	2,271,922
2,258,390	2,253,460	2,550,970	2,013,280	2,905,753
2,440,630	3,326,670	1,844,720	2,389,963	594,724
1,950,260	912,070	951,990	1,104,649	1,205,730
1,620,490	1,936,730	1,974,170	1,772,314	1,408,177
1,395,960	1,646,430	1,425,630	1,693,967	928,388
2,358,610	2,079,630	1,437,360	1,593,024	1,141,018
3,238,800	2,183,030	1,794,140	1,415,552	1,352,579
1,723,880	2,519,830	2,364,070	1,183,387	1,682,638
1,875,700	2,139,040	1,638,230	1,444,387	1,627,124
26,626,190	21,945,580	21,833,450	20,104,723	17,246,191

Sumber : Data Penelitian, 2023



Gambar 4. Histogram Hasil Tangkapan Purse seine

Pada diagram tahun 2018 menunjukkan hasil tangkapan paling tinggi sebesar 26,626,190 kg dan paling rendah pada diagram tahun 2022 sebesar 17,246,191 kg. Penurunan hasil tangkapan disebabkan oleh beberapa factor yaitu ofervishing, perubahan lingkungan, kerusakan ekosistem dan biaya perawatan kapal.

4.2. Jenis ikan hasil tangkapan utama purse seine

Hasil tangkapan purse seine yang didaratkan di PPN Sibolga memiliki jenis yang beragam, terdiri dari hasil tangkapan utama dan sampingan. Adapun hasil tangkapan utama purse seine yaitu cakalang, layang, madihang, dan tongkol krai.

Tabel 2. Total HasilTangkapanUtamaPurse seine

JENIS IKAN	TOTAL HASIL TANGKAPAN UTAMA (KG)					Jmlh
	2018	2019	2020	2021	2022	
Cakalang	15,114,910	14,255,890	11,862,860	1,967,487	1,887,290	45,088,437
Layang	3,894,630	5,708,520	3,991,470	4,156,446	4,695,843	22,446,909
Madihang	2,150,610	1,186,910	1,216,750	808,477	689,032	6,051,779
Tongkol	1,662,450	1,875,520	2,493,310	1,247,063	1,334,166	8,612,509
Total	22,822,600	23,026,840	19,564,390	8,179,473	8,606,331	82,199,634

Sumber : Data Penelitian

4.2.1. Perumusan strategi pengembangan (Analisis SWOT)

Analisis swot digunakan sebagai tindak lanjut pengambilan kebijakan dari analisis hirarki, proses yang sebelumnya telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis swot pada faktor–faktor internal dan eksternal, perikanan purse seine masih memiliki potensi yang cukup besar dikembangkan di Sumatera. Hasil perhitungan bobot faktor internal maupun eksternal menunjukkan bahwa perikanan pelagis dipantai barat Sumatera memiliki kekuatan dan peluang yang besar. Masing-masing menunjukkan factor internal dan faktor eksternal perikanan pelagis menggunakan alat tangkap purse seine dipantai barat Sumatera. Nilai IFAS (Internal strategi factor analysis summary) memiliki kekuatan yang mendukung perikanan pelagis dipantai barat Sumatera. Kekuatan tersebut disebabkan potensi

sumberdaya ikan pelagis yang tersedia cukup banyak, lokasi yang sangat strategis sebagai contoh adanya di PPN, selain itu tersedianya pendukung perikanan tangkap seperti es, air, dan BBM, dan purse seine dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung keberhasilan penangkapan. Sedangkan kelemahan utama yang mempengaruhi perikanan purse seine pada ikan pelagis dipantai barat Sumatera adalah tingginya tingkat pencemaran. Kelemahan yang terjadi dipantai barat Sumatera dapat ditutupi dengan banyaknya kekuatan yang mendukung kekuatan dipantai barat Sumatera.

Tabel 3. Tabel Matriks IFAS (Internal strategi factor analysis summary)

No	faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Metode <i>purse seine</i> merupakan teknologi modern untuk menangkap ikan pelagis	0,2	3	0,6
2	<i>Purse seine</i> dilengkapi fasilitas yang mendukung keberhasilan penangkapan	0,1	4	0,4
3	Tenaga kerja yang melimpah	0,2	4	0,8
4	Kualitas hasil tangkapan <i>purse seine</i> sangat baik	0,2	4	0,8
5	Tersedianya instalasi BBM	0,1	3	0,3
6	Tersedianya pabrik es disekitar daerah pendaratan ikan	0,1	3	0,3
7	Adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara	0,2	4	0,8
KELEMAHAN				
1	Rendahnya tingkat pendidikan nelayan	0,2	2	0,4
2	Tidak efisiennya pengoperasian <i>purse seine</i>	0,1	2	0,2
3	Kurangnya pengawasan dan <i>pengolaan</i> Terhadap keberlanjutan ikan pelagis.	0,2	1	0,2
4	Penggunaan es dan air tawar yang tidak efisien	0,1	1	0,1
5	Daerah pengoperasian belum konsisten	0,2	2	0,4
6	Pemanfaatan sumberdaya pelagis yang merusak habitat akibat overfishing	0,2	2	0,4
Total		1,00		5,7

Berdasarkan tabel IFAS diketahui bahwa pengembangan perikanan cakalang di Sibolga memiliki skor 5,7 Pada matriks ini terdapat

beberapa kelemahan yang harus diatasi agar dapat meraih peluang dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.

Tabel 4. Tabel Matriks EFAS (External strategi factor analysis summary)

No	faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
1	Kemajuan teknologi perikanan tangkap berkembang cukup baik	0,2	1	0,2
2	Pasar ekspor masih sangat terbuka untuk ikan pelagis	0,3	4	1,2
3	Diberlakukannya SHTI keunit eropa	0,2	3	0,6
4	Peningkatan jumlah permintaan ikan Pelagis	0,3	2	0,6

ANCAMAN				
1	Suplai bahan bakar minyak sering dimonopoli	0,2	1	0,2
2	Pencurian ikan oleh kapal asing	0,2	2	0,4
3	Masih beroperasinya trawl disekitar pantai barat sumatra	0,3	4	1,2
4	Konflik antara armada penangkapan ikanyang mempengaruhi keberlanjutan ikan pelagis	0,1	4	0,4
5	Perubahan iklim terhadap jumlah hasiltangkapan nelayan	0,2	3	0,6
Total		1,00		5.4

Pemberian bobot dan rating dilakukan untuk memperoleh matriks EFAS(External strategi factor analysis rumary),nilai total perkalian bobot dan rating adalah 5.4. Peluang pengelolaan perikanan matriks IFAS memiliki nilai yang lebih tinggi sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan strategi pengelolaan ikan cakalang. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS dibentuk perumusan strategi pengelolaan hasiltangkapan purse seine di Sibolga. Perumusan strategi ini dibentuk dengan kombinasi antara kekuatan dan peluang, kekuatan dengan ancaman, kelemahan dengan peluang serta kelemahan dengan ancaman. Dengan adanya SHTI, maka pasar ekspor indonesia menuju eropa akan semakin baik. Perumusan strategi yang cocok untuk diimplementasikan pada kondisi perikananpurse seine di pantai barat sumatra adalah ekspansi usaha yang gencar dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia. Namun hal lain yang perlu diperhatikan adalah kerusakan ekologi sumberdaya ikan pelagis akibat pengoperasian purse seine, sehingga perlu adanya perbaikan unit penangkapan purse seine untuk dioperasikan di pantai barat sumatra. Perbaikanmetode pengoperasian purse seine diharapkan mampu meningkatkan pendapatan nelayan,terutama dari sisi jumlah hari operasi kelayakan usaha yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa usaha purse seine dalam meningkatkan hasil produksi ikan pelagis masih cukup berpotensi untuk dikembangkan. Perumusan strategi dengan melibatkan aparat pemerintah akan mempermudah nelayan dalam mencapai tujuan pengembangn usaha. Harga ikan pelagis yag selama ini sangat fluktuatif dan dapat dimonopoli oleh oknum tertentu akan dicegah dengan partisipasi pemerintah. Secara keseluruhan pengembangan ikan pelagis melalui usaha purse seine disibolga dapat teus dilakukan. peran serta pemerintah dan keterlibatan para investor akan menyempatkan tenaga kerja dan memajukan perekonomian masyarakat sibolga khususnya yang berada di sekitar PPN Sibolga.

4.2.2 Pengelolaan perikanan hasil tangkapan purse seine

Pengelolaan hasil tangkapan purse seine terhadap ikan pelagis merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem laut, serta keberlanjutan industri perikanan. Ikan pelagis adalah jenis ikan yang hidup dan berenang bebas di perairan laut terbuka, dan mereka sering menjadi target utama dari operasi penangkapan menggunakan purse seine. (Teknologi dan Manajemen Perikanan Laut 2023).

Beberapa langkah dalam pengelolaan hasil tangkapan purse seine terhadap ikan pelagis antara lain:

1. Pengawasan dan Pengaturan: Otoritas pengelola perikanan harus mengawasi operasi penangkapan ikan pelagis menggunakan purse seine. Mereka menetapkan aturan dan peraturan untuk memastikan tangkapan ikan dilakukan secara bertanggung jawab, termasuk kuota tangkapan, batasan area penangkapan, dan ukuran minimum tangkapan yang diizinkan.
2. Seleksi Tangkapan: Setelah jaring purse seine ditarik kembali ke kapal, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi tangkapan. Ikan target yang diinginkan akan disortir dan dipisahkan dari spesies non-target atau ikan yang tidak diharapkan, seperti ikan terlalu kecil atau spesies yang terancam punah. Penanganan yang hati-hati diperlukan untuk memastikan bahwa ikan non-target yang tertangkap dapat dilepaskan kembali dengan aman ke laut.
3. Pemilahan dan Penyimpanan: Setelah seleksi, tangkapan dapat diurai berdasarkan ukuran, jenis, dan kondisi. Ikan yang sesuai kualitasnya akan dipisahkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pada kapal penangkap ikan modern, biasanya ada fasilitas penyimpanan yang memadai untuk menjaga kualitas tangkapan selama perjalanan kembali ke pelabuhan.
4. Pemantauan Stok Ikan: Penting untuk memantau populasi ikan pelagis secara teratur untuk mengetahui tingkat kelimpahan dan kesehatan stok ikan. Data ini sangat

berharga dalam menentukan tingkat penangkapan yang berkelanjutan dan memastikan tidak ada penangkapan berlebih yang dapat merusak ekosistem laut.

5. Pencatatan dan Pelaporan: Penting untuk mencatat jumlah, jenis, dan ukuran ikan yang ditangkap. Data ini akan digunakan untuk tujuan pengelolaan perikanan, pemantauan stok ikan, dan penilaian dampak tangkapan terhadap lingkungan laut.
6. Kerjasama dengan Otoritas Pengelola: Kapal-kapal penangkap ikan harus beroperasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh otoritas pengelola perikanan. Hal ini dapat mencakup kuota tangkapan, daerah penangkapan, dan ukuran minimum tangkapan yang diizinkan.

Penanganan dan pengelolaan: Penting untuk menangani tangkapan dengan hati-hati untuk meminimalkan cedera dan kerusakan fisik pada ikan. Hasil tangkapan harus diproses dengan cepat dan efisien untuk menjaga kualitas ikan agar tetap segar selama proses pengelolaan dan distribusi.

KESIMPULAN

1. Nilai produktivitas hasil tangkapan purse seine dalam 5 tahun terakhir terlihat jelas pada tahun 2018 dengan total hasil tangkapan sebanyak 26,626,190 kg dan terendah pada tahun 2022 dengan total hasil tangkapan sebanyak 17,246,191 kg, yang mencakup pada analisis data yang diperoleh dari volume produksi dan jumlah pertrip.
2. Strategi pengelolaan hasil tangkapan purse seine terhadap ikan pelagis antara lain: Pengawasan dan Pengaturan, Seleksi Tangkapan, Pemilahan dan Penyimpanan, Pencatatan dan Pelaporan, Kerjasama dengan Otoritas Pengelola, Penanganan dan pengelolaan
3. Berdasarkan analisis SWOT perikanan, total perhitungan nilai IFAS pada perkembangan purse seine sebesar 5,7 dan hasil perhitungan EFAS 5,4. Peluang tersebut antara lain kemajuan teknologi yang mendukung kebaruan dalam teknologi perikanan tangkap, masih besar peluang pasar yang menjanjikan diantaranya minat investor yang tinggi terhadap produk perikanan pelagis yang tinggi. Faktor ancaman yang mengkhawatirkan adalah pengoperasian unit penangkapan purse seine yang merusak terumbu karang, pencurian ikan oleh kapal asing (IUU Fishing) serta konflik antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, F. H., Afriani, A., & Pasaribu, M. (2023). Hubungan Parameter Klorofil-a dengan Hasil Tangkapan Ikan Tongkol Krai (*Auxis thazard*) di Perairan Laut Sibolga dan Tapanuli Tengah. *TAPIAN NAULI: Jurnal Penelitian Terapan Perikanan Dan Kelautan*, 5(2), 10–13.
- Asni, A., Kasmawati, K., & Sugianto, H. T. (2022). Studi Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Purse Seine Di Ppi Pontap Kota Palopo. *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap Dan Ilmu Kelautan*, 5(2), 228–240.
- Gumilar, G. G., & Nuryasin, H. (2022). Efektivitas program pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Karawang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 273–284.
- Hikmah, H., Shafitri, N., Zulham, A., & Purnomo, A. H. (2021). Strategi Pengembangan Pasar Ikan Demersal di Kabupaten Merauke. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 43–54.
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Perikanan tangkap di Indonesia: potret dan tantangan keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 145–162.
- Lesmana, I., Pamikiran, R. D. C. H., & Labaro, I. L. (2017). Produksi dan produktivitas hasil tangkapan kapal tuna hand line yang berpangkalan di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and productivity of the tuna hand line fishing boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung Cit. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(6).
- Rahayu, S. (2022). Potensi Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Merangin. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 147–163.
- Rosalia, A. A., Pane, A. B., Solihin, I., Hutapea, R. Y. F., Putri, A. S., & Tirtana, D. (2019). Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Cisolok, Kabupaten Sukabumi: Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 191–204.